



INDONESIAINDICATOR

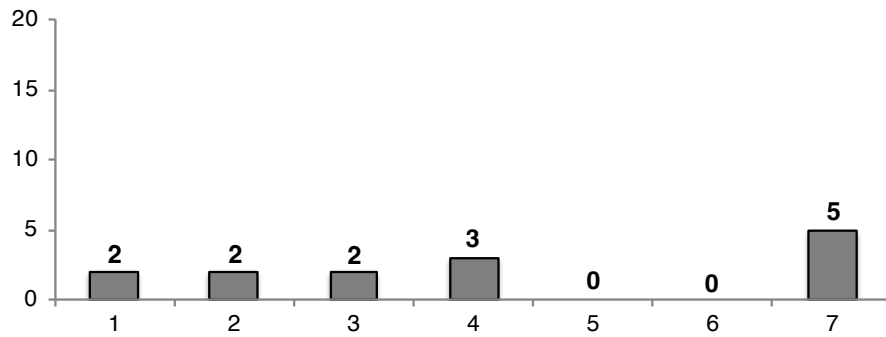
LAPORAN MEDIA CETAK

**Wakil Gubernur Jawa Tengah
(07 Juli 2025)**

Summary

| Media | News | Positive | Neutral | Negative |
|-------|------|----------|---------|----------|
| 3 | 5 | 5 | 0 | 0 |

Daily Statistic



Media Share

-

Influencers

-

Table Of Contents : 07 Juli 2025

| No | Date | Media | News Title | Page | Sentiment | Influencers |
|----|--------------|------------------|---|------|-----------|-------------|
| 1 | 07 Juli 2025 | Suara Merdeka | Menjaga Grobogan sebagai Penyangga Pangan | 4 | Positive | |
| 2 | 07 Juli 2025 | Suara Merdeka | Perang Ideologi Islam di Medsos | 10 | Positive | |
| 3 | 07 Juli 2025 | Jateng Pos | Gus Yasin dan Habib Syech Hadiri Jateng Bersholawat | 12 | Positive | |
| 4 | 07 Juli 2025 | Jateng Pos | Pelajaran Duet Luthfi-Yasin | 12 | Positive | |
| 5 | 07 Juli 2025 | Radar pekalongan | Wagub: Indeks kerukunan Umat Beragama di Jateng Capai 78,98 | 5 | Positive | |

| | | | |
|--------------|--|-----------------|----------|
| Title | Menjaga Grobogan sebagai Penyangga Pangan | | |
| Media | Suara Merdeka | Reporter | |
| Date | 2025-07-07 | Tone | Positive |
| Page | 4 | PR Value | |

Menjaga Grobogan sebagai Penyangga Pangan

Kabupaten Grobogan dikenal sebagai daerah pertanian penting. Dengan sekitar 53 persen warganya yang hidup dari sektor pertanian, daerah ini memberikan kontribusi hampir 10 persen dari total produksi pangan di Jawa Tengah. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Jateng menunjukkan, potensi luas panen tanaman pangan di Grobogan pada tahun 2024 mencapai 119,10 ribu hektare, dan merupakan yang terbesar di Jawa Tengah.

Betapa penting posisi Kabupaten Grobogan sebagai pemasok pangan, hingga Wakil Gubernur Jawa Tengah Taj Yasin Maemoen mewanti-wanti agar lahan pertanian yang sudah masuk dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) di daerah tersebut tidak dialihfungsikan. Pengalihfungsian lahan pertanian di Kabupaten Grobogan tidak hanya akan mengurangi produksi pangan di daerah itu, melainkan juga di Provinsi Jawa Tengah.

Namun faktual, alih fungsi lahan di Kabupaten Grobogan ramai terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Data Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) menyebutkan, dari pengurangan luas baku sawah di Jawa Tengah sepanjang 2019-2024 yang mencapai 62.193 hektare, 8.387 hektare di antaranya terjadi Kabupaten di Grobogan. Ini antara lain merupakan konsekuensi dari pertambahan jumlah penduduk.

Sadar dengan potensi yang dimilikinya, Pemerintah Kabupaten Grobogan berupaya meminimalkan alih fungsi lahan pertanian di wilayahnya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menerbitkan Perda Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Implementasi peraturan ini harus dikawal agar luasan lahan pertanian, khususnya tanaman pangan dapat dijaga dan dipertahankan.

Mempertahankan lahan pertanian barulah satu hal. Masalah lain adalah mempertahankan minat masyarakat Grobogan untuk bekerja di sektor pertanian. Saat ini, 78 persen petani di Grobogan berusia di atas 55 tahun, sementara minat anak muda untuk menjadi petani kian memudar. Langkah Pemkab yang baru-baru ini melakukan regenerasi petani dengan menambah seksi kepemudaan tani dan teknologi di setiap kelembagaan petani patut diapresiasi.

Langkah itu diharapkan dapat menumbuhkan minat generasi muda bekerja di sektor pertanian. Anak muda perlu diyakinkan bahwa petani bukan pekerjaan rendah. Dengan penerapan teknologi tepat guna, bertani akan menjadi lebih keren dan mudah. Sebagai daerah penyangga pangan, Kabupaten Grobogan butuh regenerasi petani secara berkesinambungan. Tanpa itu, perlindungan tanah pertanian dari alih guna lahan akan sia-sia belaka.

| | | | |
|--------------|--|-----------------|----------|
| Title | Perang Ideologi Islam di Medsos | | |
| Media | Suara Merdeka | Reporter | arw-88 |
| Date | 2025-07-07 | Tone | Positive |
| Page | 10 | PR Value | |

Perang Ideologi Islam di Medsos

■ Agus Fathuddin Raih Doktor

SEMARANG - Media sosial bukan sekadar tempat berbagi informasi, tetapi telah menjelma menjadi arena pertempuran sengit antara dua arus besar dalam Islam: moderat dan radikal.

Fenomena ini menjadi sorotan utama dalam disertasi doktoral wartawan senior *Suara Merdeka*, Agus Fathuddin Yusuf, yang resmi dikukuhkan sebagai doktor dalam bidang Studi Islam di Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Jumat (4/7).

Dalam sidang terbuka promosi doktor yang dipimpin langsung Rektor UIN Walisongo Prof Dr H Nizar MAG, Agus mempertahankan disertasinya yang berjudul "Dinamika Kontestasi Ideologi Islam Moderat dengan Islam Radikal di Media Sosial".

Agus juga mempertahankan disertasinya depan tim penguji lainnya, seperti Sekretaris Penguji Prof Dr H Muhammad Sulthon MAG.

Kemudian Promotor Prof Dr H Ahmad Rofiq MA dan Kopromotor Dr H Najahan Musyafak MA. Penguji eksternal dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Prof Dr H Zulkifli MA, Penguji lainnya Prof Dr H Ilyas Supena MAG,

Prof Dr H Syamsul Maarif MAG, Dr Agus Riyadi MSI.

Dalam paparannya, Agus menyampaikan kontestasi antara kelompok Islam moderat dan radikal di media sosial sejatinya adalah perang narasi untuk memperebutkan pengaruh, legitimasi penafsiran, dan otoritas ajaran Islam.

"Media sosial bukan hanya platform komunikasi, melainkan medan tempur utama ideologis, terutama dalam mempengaruhi generasi muda digital native," ujar Agus.

Menurutnya, baik kelompok moderat maupun radikal bergerak secara strategis dan adaptif. Radikalisme digital kerap tampil dengan konten provokatif, simplistik, dan menggugah emosi.

Di sisi lain, Islam moderat melalui organisasi besar seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah berupaya melawan dengan kontranarasi yang inklusif, toleran, dan damai.

Penelitian Agus mengidentifikasi bahwa pertarungan ideologi ini terjadi hampir di seluruh platform populer seperti Facebook, Instagram, YouTube, WhatsApp, hingga situs berita dan portal dakwah.

Kelompok radikal, menurutnya, memanfaatkan kanal-kanal tersebut untuk propaganda, rekrutmen, dan penyebaran ideologi eksklusif yang bersifat anti-demokrasi serta intoleran terhadap perbedaan.

Sebaliknya, kelompok moderat memperkuat kehadiran digital melalui kanal resmi seperti NU Online dan Suara Muhammadiyah, serta blog independen yang menyuarakan narasi Islam wasathiyah (tengah).

"Strategi digital kelompok radikal sangat canggih. Mereka mengemas konten secara profesional dalam bentuk video pendek, meme, hingga info-

grafis yang emosional. Target utamanya jelas, generasi muda yang sedang mencari identitas diri," ungkap Agus.

Disertasi tersebut juga mengupas berbagai dampak destruktif dari kontestasi ideologi di dunia maya, mulai dari radikalisasi, polarisasi sosial, hingga disinformasi keagamaan.

"Paparan terus-menerus terhadap ujaran kebencian dan ideologi ekstrem menyebabkan normalisasi terhadap gagasan-gagasan berbahaya. Istilah seperti kafir, thaghut, dan jihad dalam konteks kekerasan menjadi lumrah di percakapan digital," tambahnya. (arw-88)



SM/Siswa Antribowo

DOKTOR BARU: Wartawan *Suara Merdeka*, Agus Fathuddin Yusuf (tengah) berfoto bersama dengan Wagub Taj Yasin dan para penguji uji disertasi di Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Jumat (4/7). (88)

| | | | |
|-------|---|----------|----------|
| Title | Gus Yasin dan Habib Syech Hadiri Jateng Bersholawat | | |
| Media | Jateng Pos | Reporter | Jan |
| Date | 2025-07-07 | Tone | Positive |
| Page | 12 | PR Value | |

Gus Yasin dan Habib Syech Hadiri Jateng Bersholawat

Ajak Masyarakat Kuatkan Ketahanan Pangan

TEMANGGUNG - Wakil Gubernur Jawa Tengah (Jateng), Taj Yasin Maimoen, mengapresiasi masyarakat khususnya petani yang terus berperan menjadikan provinsi sebagai salah satu wilayah penyumbang pangan nasional terbesar.

Taj Yasin lantas mengajak masyarakat untuk menguatkan ketahanan pangannya. Hal tersebut dikatakannya sangat penting di tengah tantangan ekonomi global.

"Maka kuatkan ketahanan pangan, dan ekonomi kita kuatkan," katanya saat memberikan sambutan pada Jateng Bersholawat bersama Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf, di Alun-alun

Kabupaten Temanggung, Kamis, 3 Juli 2025 malam.

Akan tetapi, dikatakannya, ada tantangan lain yang juga dihadapi dalam hal ketahanan pangan. Dari sisi ketersediaan lahan, Taj Yasin mengajak lintas pihak, untuk menjaga luasan tanah pertanian dengan tidak sembarangan melakukan alih fungsi.

Wagub mengatakan, saat ini hasil produksi pangan khususnya padi sedang dalam tren baik. Hasil panen mengalami peningkatan pada triwulan pertama 2025 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

"Kita bersyukur dan berbenah," ucap sosok yang akrab disapa Gus Yasin itu.

Dalam kunjungan kerjanya di Kabupaten Grobogan dan Demak pagi sebelumnya, dia sempat menemui sejumlah petani. Sekaligus dia juga menyalurkan bibit tanaman padi



Wagub Jateng Gus Yasin bersama Habib Syech hadiri Jateng Bersholawat di Temanggung.

kepada sejumlah kelompok tani yang terdampak banjir beberapa waktu lalu.

Taj Yasin berkata, dari sejumlah

petani yang ditemuinya sedang senang dengan harga gabah yang dinilai bagus.

"Saya tanya ke petani, jawa-

bannya Alhamdulillah petani diuntungkan yakni jual gabah dengan harga patokan Rp6.500 per kg di mana biasanya kata petani itu Rp5 ribu," kata dia.

Sosok asal Kabupaten Rembang itu mengatakan, terus berupaya memastikan distribusi pupuk agar lebih mudah didapat petani.

"Saya ingin perbaikan betul pertanian masyarakat kita," katanya.

Pada tahun baru Islam 1447 H ini, Taj Yasin mengajak masyarakat untuk memiliki harapan besar. Salah satunya harapan untuk menghindari gesekan-gesekan di tengah masyarakat. Baik antar individu, kelompok, maupun pilihan politik.

"Pemprov Jateng saat ini berfikir kedepan bersama sama. Tidak membedakan siapa memilih siapa, semuanya masyarakat Jateng yang harus dipikirkan.

Mari kita mulai Jateng yang sejahtera, semua akan baik baik saja bila gotong royong terus dijaga," katanya.

Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf, menguatkan pernyataan yang disampaikan Taj Yasin tersebut. Masyarakat diajak terus bersemangat kedepan untuk membangun negara ini dengan baik, terutama dalam menguatkan ketahanan pangan.

"Ayo orang Temanggung selain tanam tembakau, tanam padi juga," katanya.

Bupati Temanggung, Agus Setyawan, mengatakan, sebentar lagi masyarakatnya akan panen tembakau. Selain itu juga hasil-hasil bumi yang diharapkan hasilnya tetap melimpah dan harganya baik.

"Sehingga petani bisa dapatkan selisih yang lebih dari modal awal," katanya. **(*/Jan)**

| | | | |
|-------|-----------------------------|----------|----------|
| Title | Pelajaran Duet Luthfi-Yasin | | |
| Media | Jateng Pos | Reporter | * |
| Date | 2025-07-07 | Tone | Positive |
| Page | 12 | PR Value | |

Pelajaran Duet Luthfi-Yasin



Oleh:
BEJAN SYAHIDAN

CATATAN

DUET Ahmad Luthfi-Taj Yasin Maimoen (Luthfi-Yasin) 100 hari pertama, 1 Juni 2025 di Jawa Tengah, tidak saja dianggap berhasil dari sisi capaian program. Tetapi juga sukses menjaga harmonisasi antara gubernur dan wakilnya.

Pasangan ini rukun kompak dan kuat.

Dari capaian program, pasangan ini juga tergolong cepat menunaikan janji. Selama 100 hari, dari 136 program, 38 program sudah terlaksana (28%), 75 program (54%) teranggarkan. Sisanya 25 program (18%) tuntas 100 persen tahun 2026.

Tetapi pasangan ini juga dianggap diuet yang kompak dan apik dalam berbagi peran. Antara gubernur dan wakilnya benar-benar bekerja bersama. Berbagi tugas dengan nyaman. Koordinasi komunikasi dan hubungan sangat harmonis. Rukun. Tanpa kendala. Ini capaian yang tidak mudah. Mengingat, banyak kepala daerah yang tidak rukun dengan pasangannya. Jangankan lima tahun, atau bahkan 100 hari. Belum genap dua

bulan saja sudah ada yang cok-cok. Berselisih paham hingga konflik. Umumnya gesekan itu bermula dari masalah berbagi peran. Terutama dari distrik wakil kepala daerah (Wabuh, Walkot, dan Wagub). Kadang mereka merasa tidak diberi peran. Tidak diberi kesempatan. Tidak mendapat "bagian". Setelah pelantikan hanya dijadikan ban serep. Untuk pelengkap saja. Padahal saat kampanye berjuang bersama. Sama-sama mengeluarkan modal yang besar. Wakil jadi jealous dengan pemimpinnya.

Terkadang, baru berjalan hitungan bulan, tidak sedikit pasangan kepala daerah yang sudah talak. Sudah diem-dieman. Kalau toh tampil berdua, biasanya karena di depan publik saja. Di belakang sudah bermusuhan. Memendam bara. Yang kadang berujung pada saling menusuk dari belakang. Saling mengintip. Lengah sedikit saja, salah satu "dinasukkan" pen-jara. Bulan madu bisa jadi petaka. Memprihatinkan.

Tetapi Luthfi-Yasin tidak. Sejak dilantik 20 Februari 2025 hingga 100 hari bekerja, keduanya tetap kompak. Berjalan beriringan. Saling nyenguk-nyenguk. Ini terlihat dari kolaborasi keduanya setiap hari. Saling berbagi tugas. Tidak ada yang sengaja mendominasi. Tidak ada yang mengunci salah satunya supaya tidak bisa bergerak.

Dalam giat harian misalnya, rata-rata antara gubernur Ahmad Luthfi dan wakilnya Taj Yasin Maimoen (Gus Yasin), sama-sama mendapat tugas sebagai abdi negara yang nyaris setara. Kalau ada perbedaan jumlah agenda karena sudah sesuai porsi. Gubernur lebih banyak tugas, wakilnya hanya membantu. Hal yang sangat wajar.

Dari agenda yang disusun protokol pada hari-hari efektif misalnya, dari 10 agenda sehari, gubernur rerata menghadiri 5-7 agenda. Wagub 3-4 agenda. Mereka berbagi tugas. Bahkan terkadang bareng-bareng menghadiri acara yang sama. Atau kalau gubernur berhalangan hadir, semua agenda discover wakil gubernur. Saling

mengisi dan melengkapi. Apa yang disampaikan gubernur, juga yang disampaikan wakil gubernur. Atau sebaliknya. Tidak ada yang ditutup-tutupi.

Memang ada porsi pembagian tugas dan wewenang antara gubernur dan wakilnya sesuai UU No 23/2014. Bahwa tugas Gubernur memimpin penyelenggaraan pemerintahan daerah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama DPRD, mengajukan rancangan Perda, dan menetapkan Perda yang telah disetujui bersama DPRD. Sementara Wakil Gubernur membantu Gubernur dalam memimpin pemerintahan daerah, koordinasi kegiatan perangkat daerah (OPD), dan melaksanakan tugas Gubernur jika berhalangan sementara. Pembagian tugas antara gubernur dan wakil gubernur juga dapat diatur lebih lanjut oleh gubernur melalui keputusan gubernur.

Namun bagi Luthfi-Yasin, aturan tersebut tidaklah berlaku kaku. Fleksibel. Tugas dan wewenang di senyapkan bareng. Duet Luthfi-Yasin membawa kepemimpinan demokratis, delegatif, transformasional, strategis, dan multikultural. Pertanyaannya, kenapa pasangan ini bisa kompak? Bisa harmonis? Tidak seperti sebagian pasangan kepala daerah yang pecah kongsi ditengah jalan?

Karena duet ini sama-sama tidak punya ambisi pribadi. Ambisinya sama. Untuk Jawa Tengah. Untuk menjalankan amanah melayani masyarakat. Tanpa gimik. Tanpa intrik politik. Gus Yasin tahu diri. Ahmad Luthfi tidak ambisi. Keduanya tulus-tulus saja. Iklas-iklas saja. Semua pikiran, tenaga, usaha, doa disatukan untuk Ngopeni lan Ngelakoni Jawa Tengah.

Selain itu, keduanya punya peran yang saling melengkapi. Ahmad Luthfi dari unsur nasionalis (mantan Kapolda Jateng). Gus Yasin dari kalangan religius (Kyai dan Pondok Pesantren). Duet nasionalis-religius ini tipe kepemimpinan yang dibutuhkan masyarakat.



KOMPAK: Gubernur Jateng Ahmad Luthfi dan wakilnya Taj Yasin Maimoen (Gus Yasin).

Itikad berbagi peran keduanya juga terlihat sejak kampanye. Ahmad Luthfi seolah "memasrahkan" untuk urusan pendekatan Kyai dan pondok pesantren kepada Gus Yasin. Sebaliknya Gus Yasin "memasrahkan" pendekatan nasionalis kepada Ahmad Luthfi. Berbagi peran ini berlanjut hingga sekarang.

Nyaris Ahmad Luthfi tidak pernah melarang apa yang dilakukan Gus Yasin. Demi Jawa Tengah tulus-tulus saja. Sami'na watho'na. Tidak ada hitung-hitungan siapa lebih banyak tampil. Bahkan Ahmad Luthfi sering berujar jangan dirinya dan Wagub yang dipublish terus-menerus. Tetapi para kepala OPD yang bekerja secara teknis melayani masyarakat. Ini membuktikan semua pekerjaan untuk tujuan yang sama. Yakni Ngopeni 37 juta rakyat Jawa Tengah. Ini yang membuat keduanya rukun.

Lebih dari segalanya, memang, khususnya wakil kepala daerah harus tahu diri. Wakil itu hanya

mewakil kalau diperintah kepala. Jika tidak ada perintah, wakil tidak punya kewenangan apapun. Itu harus disadari supaya tidak salah paham.

Sebaliknya, kepala harus merasa membutuhkan wakil. Tanpa kaki, kepala tidak bisa tegak. Mantan gubernur Jateng Bibit Waluyo menyebutnya, wakil adalah awak karo sikil (badan sama kaki). Tidak ada kepala. Dia berfungsi kalau ada kepala yang memerintahnya.

Sebaliknya, kepala tidak akan berfungsi sempurna kalau tidak ada badan dan kaki (Wakil) yang menyokongnya. Kepala tanpa leher tidak akan tegak. Keduanya harus bersatu untuk bisa berfungsi baik.

Memang dalam banyak kasus, ada kepala daerah yang sengaja tidak memberi peran kepada wakilnya. Semua urusan dikuasai sendiri. Takut bersaing karena kedepan akan sama-sama maju lagi. Tidak mau bagi-bagi peluang. Padahal sama-sama bekerja untuk bisa menang. Dalam kondisi

ini, wakil hanya jadi penonton. Hubungan jadi memburuk hingga pecah kongsi.

Bahkan di sebuah kabupaten, pernah ada wakil bupati sampai mutung. Mau mengundurkan diri. Dia tahu ada macam-macam peluang. Tetapi tidak diberi kesempatan. Padahal saat kampanye habis banyak juga. Bahkan berhutang. Sampai wabubnya mau mundur. Jadi TKI saja untuk mencari uang. Supaya bisa mengembalikan hutang.

Tetapi Luthfi-Yasin berhasil memberi contoh. Utuh, kompak, dan rukun. Ini harus menjadi pelajaran. Menjadi cermin pemimpin lainnya. Tugas utama setelah terpilih bukan untuk bertengkar. Tetapi bersatu melayani masyarakat. Tugas pemimpin sangat berat. Tetapi pemimpin yang melayani dijamin sunga. Selamat Luthfi-Yasin. Semoga Allah berkahi. Aamiin. (*)

*Wartawan Jateng Pos

| | | | |
|-------|---|----------|----------|
| Title | Wagub: Indeks kerukunan Umat Beragama di Jateng Capai 78,98 | | |
| Media | Radar Pekalongan | Reporter | Antara |
| Date | 2025-07-07 | Tone | Positive |
| Page | 5 | PR Value | |



ANTARA

Wakil Gubernur Jawa Tengah Taj Yasin

Wagub: Indeks Kerukunan Umat Beragama di Jateng Capai 78,98

TEGAL - Wakil Gubernur Jawa Tengah Taj Yasin menyatakan bahwa indeks kerukunan umat beragama di daerah itu mencapai 78,98 atau naik dibanding tahun sebelumnya sebanyak 77,90.

"Terciptanya kerukunan umat beragama ini mampu membangun bangsa dan negara dengan baik. Oleh karena itu, seluruh elemen masyarakat juga diharapkan terus menjaga kebersamaan dan kedamaian," katanya di Tegal, Sabtu.

Pada acara tasyakuran

dan doa bersama dalam rangka HUT Ke-79 Bhayangkara ke-79 di Pendopo Ki Djagga Manggala, Kabupaten Tegal, Taj Yasin mengatakan kerukunan umat beragama yang baik juga berkontribusi pada perekonomian yang baik.

Pada momen HUT Bhayangkara ini, Wakil Gubernur mengucapkan terima kasih kepada Polri atas peran-peran yang dilakukan.

"Kami berharap penguatan kelembagaan juga perlu terus dilakukan," katanya.

Kapolres Slawi AKBP Bayu

Prasetyo membacakan sambutan Kapolda Jateng menyampaikan rasa terima kasih pada masyarakat yang telah menginisiasi acara tasyakuran tersebut.

"Semoga acara ini bisa jadi momentum hubungan yang baik dengan masyarakat," katanya.

Wakil Bupati Tegal Ahmad Kholid menambahkan pentingnya untuk menjaga kebersamaan lintas agama, masyarakat, dan segala elemen lain, agar kedamaian yang diinginkan bisa dirasakan. (Antara)